

Halaqah – 44 Pemberian Kitab

Setelah Allah Subhanahu wa Ta'ala menghisab seorang hamba maka hamba tersebut akan diberi kitab. Orang yang beriman dengan hari perhitungan kemudian dia beramal maka akan menerima kitab dengan tangan kanannya, adapun orang kafir dan munafik akan menerima kitab dengan tangan kiri mereka.

“Adapun orang-orang yang diberi kitab dari **SEBELAH KIRI**, maka dia akan berkata: 'Seandainya aku tidak diberi kitabku ini. Dan seandainya aku tidak mengetahui hisabku. Seandainya kematian yang menyudahi segalanya. Hartaku tidak memberi manfaat kepadaku, telah hilang kekuasaanku.' Maka Allah berkata: 'Peganglah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala. Kemudian ikatlah dia dengan rantai yang panjangnya 70 hasta'.” (QS Al Hāqqah: 25-32)

“Maka adapun orang yang diberi kitab dengan **TANGAN KANAN**nya, maka dia akan dihisab dengan hisab yang mudah dan akan kembali kepada keluarganya dalam keadaan bahagia.” (QS Al Insiyāq: 7-9)



Share yuk...!

www.bimbinganislam.com TausiyahBimbinganIslam 0822.2621.5000

BIMBINGAN ISLAM
PEMBERIAN KITAB
Silsilah Beriman Kepada Hari Akhir
- Halaqah 48 -

- Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A حفظه لله تعالى
- [Beriman Kepada Hari Akhir](#)

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه أجمعين

Halaqah yang ke-44 dari Silsilah Berimān Kepada Hari Akhir adalah tentang “Pemberian Kitāb”

Setelah Allāh Subhānahu wa Ta’āla menghisāb seorang hamba, maka hamba tersebut akan diberi kitāb.

Orang yang berimān dengan hisāb dan hari perhitungan dan dia beramal maka dia akan menerima kitāb yang berisi hasanah dengan tangan kanannya.

Dan kelak akan kembali kepada keluarganya di dalam surga dalam

keadaan yang sangat bahagia.

Allāh Subhānahu wa Ta'āla berfirman:

فَأَمَّا مَن آتَىٰ كِتَابًا بِيَمِينِهِ (٧) فَسَوْفَ
يُجْزَىٰ بِحِسَابٍ حَسَبٍ أَيْسَرَ (٨) وَيُنْقَلِبُ إِلَىٰ
أَهْلِهِ مَسْرُورًا (٩)

“Maka adapun orang yang diberi kitāb dengan tangan kanannya, maka dia akan dihisāb dengan hisāb yang mudah dan akan kembali kepada keluarganya dalam keadaan bahagia”.

(QS Al-Insyiqāq: 7-9)

Allāh Subhānahu wa Ta'āla juga berfirman:

فَأَمَّا مَن آتَىٰ كِتَابًا بِيَمِينِهِ فَدَقُّوهُ
هَذَا وَهُوَ قَرَأَ وَأَكْتَبَ بِيَمِينِهِ (١٩) إِنْ زَيْ طَنَنْتُ أَوْ زَيْ
مُلَّا قَ حَسَبًا بِيَمِينِهِ (٢٠) فَهَوَ فِي عَيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ (٢١)
فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ (٢٢) قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ (٢٣) كُلُوا
وَشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ
(٢٤)

“Maka adapun orang yang diberi kitāb dengan tangan kanannya dia akan berkata kepada orang lain,

“Silahkan bacalah kitābku ini, Sesungguhnya aku dahulu di dunia yakin bahwa aku akan menemui hisāb”.

Maka dia akan berada di dalam kehidupan yang diridhai di surga yang tinggi yang buah-buahannya rendah (maksudnya mudah dipetik), dikatakan kepada mereka:

“Makanlah kalian dan minumlah dengan nikmat karena amal-amal yang kalian kerjakan pada hari-hari yang telah lalu.”

(QS Al-Hāqqah: 19-24)

Adapun orang kāfir dan munāfiq maka dia akan menerima kitāb dengan tangan kiri dari arah belakang.

Pertanda bahwasanya mereka akan masuk ke dalam neraka.

Dia pun berteriak dengan kecelakaan.

Tidak bermanfaat bagi mereka, harta mereka yang melimpah dan jabatan mereka yang tinggi di dunia.

Mereka menyesal dan berangan-angan seandainya tidak diberi kitāb.

Dan berangan-angan seandainya tidak dibangkitkan oleh Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Allāh Subhānahu wa Ta'āla berfirman:

وَأَمْسَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابًا بِيَمِينِهِ وَرَأَى ظَهْرَهُ مَهْمُومًا (١٠)
فَسَوْفَ يَدْعُوا ثُبُورًا (١١) وَيَصْلَى سَعِيرًا (١٢)
إِنَّ زُجَّجَ إِيَّاهُ كَمَا كَانَ فِي آلِهِ مَسْرُورًا (١٣) إِنَّ زُجَّجَ إِيَّاهُ كَمَا كَانَ فِي آلِهِ مَسْرُورًا (١٤)
(أَنْ لَوْ يَخُورُ (٤١)

“Dan adapun orang yang diberikan kitābnya dari belakangnya, maka dia akan berteriak dengan kecelakaan. Dan akan masuk kelak di dalam neraka. Sesungguhnya dahulu dia bergembira ria bersama keluarganya. Dan sesungguhnya dahulu dia menyangka bahwa dia tidak akan kembali kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla”

(QS Al-Insyiqāq: 10-14)

Allāh Subhānahu wa Ta'āla juga berfirman:

وَأَمْسَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابًا بِيَمِينِهِ بِشِمَالِهِ فَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي لَمْ أُوتَ كِتَابِيهٗ وَلَمْ أَدْرِمَا حِسَابِيهٗ (٢٦)
يَلِيَّتِي تَلَا كَانَتْ لِي قَاضِيَةً (٢٧) مَا أَغْنَىٰ عَنِّي
عَنِّْي مَالِيهٗ (٢٨) هَلَاكَ عَنِّي سُلْطَانِيهٗ
(٢٩) خُذُوهُ فَغُلُّوهُ (٣٠) ثُمَّ لِمَ لَا يَمِزُ صُلًّا وَهُ (٣١)
ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا (٣٢)
فَإِذَا كُفُّوا (٣٢)

“Adapun orang-orang yang diberi kitāb dari sebelah kiri, maka dia akan berkata, “Seandainya aku tidak diberi kitābku ini dan

seandainya aku tidak mengetahui hisābku. Seandainya kematian yang menyudahi segalanya. Hartaku tidak memberikan manfaat kepadaku. Telah hilang kekuasaanku”. Maka Allāh berkata, “Peganglah dia, lalu belenggulah tangannya ke lehernya. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala, kemudian ikatlah dia dengan rantai yang panjangnya 70 hasta”

(QS Al-Hāqqah: 25-32)

Itulah yang bisa kita sampaikan pada halaqah kali ini dan sampai bertemu kembali pada halaqah selanjutnya.

والسلام-عليكم-ورحمة-الله-وبركاته